

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan belajar. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai kepada pendidikan tinggi. Pembangunan dibidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari pembangunan nasional perlu diwujudkan untuk peningkatan dan kemajuan sektor pendidikan.

Keberhasilan pendidikan akan ditentukan oleh berbagai komponen yang menunjangnya, baik itu siswa, guru, lingkungan sekolah, sarana, prasarana dan sebagainya. Salah satu unsur pokok yang terpenting adalah guru dan siswa. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif (Rusman,2010). Guru bertugas untuk mentransfer ilmu (mengajar) sedangkan siswa pihak yang ditransfer ilmu (diajar). Hal ini mengimplikasikan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka pencapaian tujuan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan. Berdasarkan tujuan GBPP, lulusan SMK dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara teori maupun praktek sehingga mampu terjun ke dunia kerja secara professional, baik sebagai mandiri maupun sebagai

tenaga pelaksana. Pihak pemerintah dan sekolah memberikan pengetahuan kepada siswa melalui beberapa kompetensi.

Bidang keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK yang membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal: 1) mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana; 2) memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat; 3) menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan; 4) menghias busana sesuai desain; 5) mengelola usaha di bidang busana. Kompetensi membuat busana wanita adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada program keahlian tata busana.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kisaran merupakan sekolah kejuruan yang memiliki beberapa jurusan salah satunya jurusan tata busana. Jurusan Tata Busana memiliki 3 program mata diklat yaitu: 1) Program Normatif, 2) Program Adaptif, 3) Program Produktif. Salah satu mata diklat di dalam Program Produktif adalah membuat busana wanita. Mata pelajaran membuat busana wanita merupakan salah satu mata pelajaran pada kompetensi kejuruan busana yaitu kompetensi membuat busana wanita yang diajarkan dikelas XI SMK Negeri 1 Kisaran. Membuat busana wanita merupakan salah satu mata pelajaran produksi, yang membahas tentang cara menggambar pola, merubah model, meletakkan pola pada bahan, menggunting bahan, dan menjahit pakaian sesuai dengan model.

Mata pelajaran membuat busana wanita merupakan mata pelajaran yang membahas materi secara bertahap. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2011), model pembelajaran langsung membuat siswa belajar tahap demi tahap. Didalam model pembelajaran langsung guru memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan pengetahuan, membimbing siswa, mengecek pemahaman siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa pelatihan lanjutan. Maka model pembelajaran langsung sangat sesuai digunakan pada mata pelajaran membuat busana wanita. Siswa dapat melihat langsung proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran agar siswa tidak hanya menghafal konsep. Ada kalanya guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami menyangkut materi yang dijelaskan.

Meskipun demikian, penggunaan model pembelajaran langsung tidak sepenuhnya dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Tidak didukungnya media dalam pembelajaran Membuat Busana Wanita sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya materi yang disampaikan menjadi membosankan dan kurang menarik minat siswa. Siswa menjadi kurang memperhatikan dan kurang berlatih dalam proses pembelajaran Membuat Busana Wanita. Setelah diadakan observasi dengan guru bidang studi membuat busana wanita pada sekolah SMK Negeri 1 Kisaran, masih banyak siswa yang hasil belajarnya tidak memuaskan terutama pada mata pelajaran membuat busana wanita terutama pada kompetensi dasar membuat busana rumah. Adapun

gambaran hasil belajar mata pelajaran Membuat Busana Wanita dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Membuat Busana Rumah di SMK Negeri 1 Kisaran**

TAHUN AJARAN	KELAS	STANDAR PENILAIAN	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
2009/2010	XI TB 1	< 70 (kurang)	19	57,57%
		70 – 79 (cukup)	11	33,33%
		80 – 89 (baik)	3	9,10%
		90 – 100 (sangat baik)	-	-
	XI TB 2	< 70 (kurang)	22	61,11%
		70 – 79 (cukup)	12	33,33%
		80 – 89 (baik)	2	5,56%
		90 – 100 (sangat baik)	-	-
2010/2011	XI TB 1	< 70 (kurang)	17	53,13%
		70 – 79 (cukup)	11	34,37%
		80 – 89 (baik)	4	12,5%
		90 – 100 (sangat baik)	-	-
	XI TB 2	< 70 (kurang)	12	58,06%
		70 – 79 (cukup)	10	32,27%
		80 – 89 (baik)	3	9,67%
		90 – 100 (sangat baik)	-	-

(Sumber data: SMK Negeri 1 Kisaran)

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa selama dua tahun terakhir tergolong masih rendah, rata-rata nilainya yaitu 69. Standar ketuntasan minimal yang diterapkan oleh pihak SMK Negeri 1 Kisaran adalah 70. Dapat dilihat pada Tahun ajaran 2009/2010 siswa yang mendapat nilai dibawah standar ketuntasan lebih dari 50%, begitu juga pada tahun ajaran berikutnya. dari

hasil wawancara dengan guru, salah satu penyebabnya adalah karena siswa tidak dapat menggulang pelajaran dirumah dan siswa tidak mempunyai buku pegangan. Oleh karena banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah standart ketuntasan minimal perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar salah satunya dengan menggunakan media yang tepat.

Dalam pembelajaran dibutuhkan sebuah metode dan media yang tepat dan efektif dalam mengoptimalkan keterampilan peserta didik. Guru dituntut dapat berperan aktif dalam dunia pendidikan sehingga memberikan peluang untuk guru mengembangkan kreativitasnya, dapat dilakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif, misalnya pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dengan harapan dapat mengembangkan pemahaman, kreativitas, keaktifan, dan kecerdasan peserta didik. Selain itu, peserta didik mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, aktif, dan menyenangkan (Rusman, 2010).

Seorang guru dituntut memiliki kompetensi dalam pembelajaran, baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional ( UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk didalamnya yaitu penggunaan dan penguasaan media pembelajaran.

Komunikasi tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Jadi, sebagai alat bantu media mempunyai fungsi membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen yang memiliki fungsi yang sangat menentukan arah dari proses pembelajaran itu

sendiri. Dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang mempengaruhi lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2004).

Salah satu usaha untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan ajar dan tambahan informasi adalah dengan pemberian hand out pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar. Menurut Suparyadi (2003) *Hand Out* adalah lembaran yang berisikan konsep-konsep pelajaran yang menjadi acuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media *hand out* dalam kegiatan belajar mengajar dapat merangsang rasa ingin tahu dalam pelajaran. Mudah dicerna karena relevan dengan tujuan dan sasaran belajar. Dapat menghemat waktu karena siswa tidak perlu dituntut untuk segera mencatat materi pelajaran yang akan disampaikan guru, cukup memperhatikan lembaran hand out yang telah disediakan oleh guru.

Pemberian media *hand out* dapat membantu siswa yang selama ini tidak mau bertanya (pasif) kepada guru karena materi yang disampaikan tidak menarik, menjadi lebih tertarik (aktif) dengan pelajaran yang disampaikan guru. Dari definisi dan karakteristik *hand out* maka terdapat manfaat dari *hand out* yaitu sebagai bahan acuan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran. Pendapat ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradani Wanda (2010), hasil yang diperoleh adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media *hand out* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan keterampilan elektronika kelas VIII Swasta Nurul Islam Medan.

Penggunaan media *hand out* dalam pembelajaran ini dapat menumbuh kembangkan aktifitas belajar siswa. Dalam pembelajaran langsung ini siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Media Hand Out Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran membuat busana wanita pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran?
2. Apakah yang menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam proses belajar mengajar pada pelajaran membuat busana wanita ?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar pembuatan busana wanita siswa SMK Negeri 1 Kisaran ?
4. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran membuat busana wanita pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran setelah digunakan media hand out?
5. Bagaimana pengaruh model pembelajaran langsung dengan menggunakan media hand out terhadap hasil belajar membuat busana wanita pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran?

### **C. Pembatasan Masalah**

Seperti yang diungkapkan dalam identifikasi masalah, sangat banyak faktor penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dari masalah – masalah yang telah diidentifikasi dan karena keterbatasan waktu, kemampuan dan biaya penulis maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung.
2. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Media hand out.
3. Mata pelajaran yang diajarkan adalah membuat busana wanita pada materi pokok pembuatan pola sampai merancang bahan dan harga busana rumah.
4. Sesuai kurikulum, maka tugas diberikan pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Kisaran.

### **D. Rumusan masalah**

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media hand out terhadap hasil belajar membuat busana wanita materi busana rumah pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan media hand out terhadap hasil belajar membuat busana wanita materi busana rumah pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran langsung dengan menggunakan media hand out terhadap hasil belajar membuat busana wanita materi busana rumah pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media hand out terhadap hasil belajar membuat busana wanita materi busana rumah pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran.
2. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan media hand out terhadap hasil belajar membuat busana wanita materi busana rumah pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran.
3. Pengaruh model pembelajaran langsung dengan menggunakan media hand out terhadap hasil belajar membuat busana wanita materi busana rumah pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan kompetensi membuat busana wanita.
2. Membuat suasana yang menyenangkan, proses belajar lebih efektif.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.
4. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa UNIMED khususnya jurusan PKK program studi Tata Busana yang nantinya akan menjadi tenaga pengajar.
5. Sebagai bahan informasi yang relevan untuk penelitian dikemudian hari.

